

Pemberdayaan Santri Millineal Pada Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar Melalui Penyuluhan dan Pelatihan Budidaya Ayam Kampung

Nurdin ^{1*}, Sahlan ²

¹⁻²Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

* nurdin.mappa@unismuh.ac.id

Abstrak

Santri Pondok Pesantren Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, berasal dari keluarga yang kurang mampu, sehingga pondok membebaskan mereka dari pembayaran pendidikan, bahkan pondok menyiapkan kebutuhan sehari-hari, oleh karena itu diharapkan para santri memiliki keterampilan atau live skill sebagai modal sekaligus dapat membantu keluarga setelah tamat. Tujuan dari pengabdian adalah memberi keterampilan santri dalam usaha budidaya ayam kampung. Adapun metode pelaksanaan pengabdian adalah melalui penyuluhan dan pelatihan. Hasil yang diperoleh adalah peserta penyuluhan dan pelatihan telah memahami budidaya ayam kampung seperti persiapan kandang, penangangan DOC, pemeliharaan, vaksinasi dan pembuatan pakan, sehingga manfaat yang diperoleh peserta adalah mereka telah dapat mengetahui cara budidaya ayam kampung dan membuat pakan fermentasi. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 orang. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian adalah telah memberi kontribusi kepada santri dalam budidaya ayam kampung dan telah mampu membuat pakan ternak ayam sendiri.

Kata Kunci: *pengabdian, santri, budidaya ayam kampung*

Pendahuluan

Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar berada di daerah pegunungan kabupaten Gowa yaitu di kampung Bissoloro. Pondok pesantren ini membina santri dan santriwati dengan latar belakang keluarga yang kurang mampu sehingga praktis semua santri di pondok ini digratiskan. Selama ini kebutuhan para santri diperoleh dari hasil infak dan sadaqah para donatur. Pondok tidak memungut bayaran dari santri, bahkan kebutuhan sehari-hari, pakaian dan buku-buku disiapkan oleh pondok. Santri yang mondok kebanyakan berasal dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi, sehingga sangat diharapkan santri yang mondok dibekali dan memiliki keterampilan yang dapat digunakan setelah tamat untuk berusaha dalam memenuhi kebutuhan mereka sekaligus membantu ekonomi keluarga, sementara belum tersedia pembina pondok pesantren yang dapat membina para santri untuk mendapatkan keterampilan yang diharapkan. Kegiatan santri dalam *enterpernursip* belum tersentuh dengan baik, sehingga santri belum memiliki keterampilan memadai dalam bidang usaha-usaha ekonomi, seperti keterampilan dalam bidang usaha ayam kampung, oleh karena itu para santri sangat perlu

mendapatkan pendampingan. Melalui pendampingan ini diharapkan santri memiliki keterampilan atau *live skill* agar mereka dapat mandiri setelah tamat sekaligus dapat meringankan beban keluarga, juga diharapkan pesantren dapat terbantu dalam membina dan mendidik serta membekali para santri dalam persiapan usaha peternakan ayam kampung.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka akan dilakukan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan budidaya ayam kampung. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan santri dalam bidang usaha ternak ayam kampung, agar santri dapat berperan dalam usaha ayam kampung. Melalui penyuluhan dan pelatihan budidaya ayam kampung, santri dapat produktif sehingga dapat mengurangi pengangguran di dalam masyarakat. Selain itu diharapkan santri dapat menyadari urgensi dalam berwirausaha sehingga timbul keinginan untuk menjadi *enterpernursif-enterpernusif* muda, agar santri dapat berkontribusi dalam program pembangunan ekonomi.

Program Kerja yang diabdikan

Program kerja yang diabdikan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh sasaran atau mitra adalah proram penyuluhan dan pelatihan budidaya ayam kampung, dengan materi:

- a. Persiapan kandang ayam kampung
- b. Penanganan DOC ayam kampung
- c. Pemeliharaan ayam kampung
- d. Vaksinasi ayam kampung
- e. Pembuatan pakan ayam system fermentasi

Kehandalan Teknologi yang Diabdikan

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada santri millineal Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, didukung oleh beberapa teori yang menyangkut tentang persiapan kadang ayam, penaganan DOC ayam kampung, pemeliharaan ayam kampung, vaksinais dan pembuatan pakan ayam system fermentasi. Adapun teori tersebut dapat dilihat pada uraian berikut:

- a. Persiapan kandang ayam kampung

Kandang yang akan dibangun sebaiknya menggunakan bahan-bahan yang tersedia di sekitar lokasi kandang agar dapat menghemat biaya bahan (Mappa dan Sahlan, 2022). Tata letak kandang perlu diperhatikan karena berpengaruh terhadap kinerja pekerja kandang dalam bekerja, semakin pendek jarak tempuh pekerja semakin efisesien tata letak perkadangan, sehingga kadang perlu direncanakan dengan matang agar tidak mengganggu efektifitas dalam bekerja dan tidak mengganggu lingkungan (Rasyaf, 2011). Selama ini usaha ayam kampung hanya menggunakan kandang ekstensif dan semi intensif yaitu menyiapkan halaman umbaran (Sujionohadi, 2013). Kandang yang perlu dipersiapkan diantaranya adalah kandang starter dan kandang pembersaran (Mappa, 2013). Luas kandang yang dibutuhkan apabila system litter adalah dengan membagi jumlah ayam yang dipelihara dengan jumlah ayam permeter, sedangkan kandang kotak adalah jumlah ayam yang dipelihara dibagi dengan jumlah ayam perkotak, setelah luas kandang

diperoleh panjang kandang dapat diperoleh sebab lebar kandang sudah tetap yaitu 4 meter pada kandang terkurung dan untuk lantai cage lebarnya maksimal 6 m (Rasyaf, 2011). Ada beberapa persyaratan dari pembuatan kandang diantaranya adalah jarak minimal 10 m dari rumah tinggal, kandang harus cukup menerima matahari untuk mencegah tumbuhnya kutu dan bibit penyakit (Sujionohadi, 2013), selanjutnya beliau menjelaskan bahwa jika usaha ayam dimulai dari membeli induk maka kandang yang harus disiapkan ada tiga yaitu kandang indukan penghasil bibit, kandang DOC dan kandang baterai dan jika usaha dimulai dengan membelai DOC maka kadang yang disiapkan hanya kandang Starter dan pembesaran atau baterai. Jenis atap kandang ada dua yaitu kandang monitor dan semi monitor, begitu pula jenis lantai juga ada dua yaitu lantai litter dan slak (Mappa et al., 2022). Untuk menjamin kualitas dan kuantitas produksi daging, manajemen perkandangan termasuk didalamnya pemantauan suhu dan kelembapan kandang ayam harus dilakukan karena berkorelasi dengan hasil peternakan yang diperoleh (Cardi & Najmurokhman, 2021).

b. Penanganan DOC ayam kampung

Day old Chick (DOC) adalah anak yang berumur satu hari (Nurdn, 2013). Ayam yang berumur satu hari memerlukan penanganan khusus, salah satu penanganannya adalah dengan memberikan air gula atau vitamin setelah ayam tiba di kandang dan mempersiapkan brooder house (induk buatan) yang akan memberikan kehangatan kepada anak ayam yang berfungsi sebagai pengganti induknya (Mappa dan Sahlan, 2022). Hal yang perlu dipersiapkan untuk melengkapi brooder house adalah pemanas, tempat pakan, tempat minum, termasuk memberi alas litter berupa serbuk gergaji atau sekam padi dan bagian atas biasanya dilapisi dengan kertas Koran untuk memudahkan air yang terserap (Syafii, 2014). Pemberian pakan biasanya diberikan secara *ad-libitum* (tanpa batas), diberikan pada pagi hari, siang dan sore hari, sedangkan pemberian air minum disiapkan setiap hari tanpa putus (Nova et al., 2019).

c. Pemeliharaan ayam kampung

Secara umum pemeliharaan ayam kampung dimasukkan untuk membersarkan ayam sampai pada masa dimana ayam dapat menghasilkan daging atau telur. Ada dua hal pokok yang dilakukan dalam pemeliharaan ayam yaitu pemberian pakan dan air minum serta menjaga kesehatan ayam agar tetap sehat. Pemberian pakan dilakukan biasanya dua kali dalam sehari yaitu pada waktu pagi dan malam hari, begitu pemberian air minum diberikan dua kali yaitu pada pagi dan sore hari. Disamping itu ada pemberian pakan tidak terbatas (*ad-libitum*) yaitu pemberian pakan tanpa henti siang dan malam (Nawawi, N. T., 2011).

Kesehatan bagi ayam sangat penting, oleh karena itu perlu dilakukan program untuk menjaga kesehatan ayam. Program berkala dilakukan dengan cara vaksinasi, sedangkan secara rutin adalah dengan melakukan sanitasi pada tempat pakan dan air minum serta daerah sekitar kandang dengan cara menyemprot bagian-bagian tertentu dengan desinfektan untuk mencegah segala macam bibit penyakit dan hama yang dapat mengganggu kesehatan ayam (Sirat et al., 2021). Program yang tidak kalah pentingnya dalam menjaga kesehatan ternak adalah penerapan *biosecurity* yaitu mencegah orang-orang lalu lalang masuk kandang dengan bebas tanpa melakukan sanitasi terlebih dahulu (Haqiqi et al., 2021). Cara menerapkan *biosecurity* adalah dengan membuat lorong atau

pintu masuk tertentu yang dilengkapi dengan alat khusus yang bekerja secara otomatis sehingga setiap orang yang lewat dapat disemprot dengan desinfektan (Masdan, 2021).

d. Vaksinasi ayam kampung

Vaksinasi adalah memberikan kekebalan kepada ayam yang dipelihara dari penyakit tertentu (Cahyono, 2011), jenis vaksin yang biasa digunakan ada dua yaitu vaksin aktif dan inaktif (Darmawan & Sitanggang, 2002). Umur ayam divaksin sesuai dengan jenis vaksin yang diberikan misalnya untuk mencegah penyakit ND diberikan pada umur 4 dan 21 hari. Ayam dipuasakan selama 24 jam kemudian diberi air minum yang sudah dilarutkan vaksin Ayam ditempatkan dalam kandang individu dan selanjutnya dipuasakan selama 24 pada umur 36 – 37 hari ayam kembali diberikan vaksin ND dengan cara yang sama (Mulyono & Wahyono, 2009). Vaksin gumboro diberikann untuk mencegah penyakit gumboro diberikan pada umur, sedangkan untuk mencegah penyakit gorok biasa diberikan vaksin pada umur 12 hari (Saputri, 2014). Cara pemberian vaksin bermacam-macam ada yang diberikan melalui air minum, melalui suntikan pada intramuscular atau subsutan serta ada diberikan melalui tetes mata (Fadilah, 2011).

e. Pembuatan pakan ayam system fermentasi

Pakan ayam dapat ditingkatkan nilai gizinya dengan melakukan fermentasi (Khuluq, 2012) yaitu proses perubahan kimiawi, dari senyawa kompleks menjadi lebih sederhana dengan bantuan enzim yang dihasilkan oleh mikrobia (James M. Jay, Martin J. Loser, 2005). Salah satu mikroba yang sering digunakan untuk fermentasi pakan ternak adalah EM4 (Saelan & Utami, 2022).

Permentasi dapat dilakukan pada pakan ayam yang sudah jadi misalnya pakan yang sudah dicampur antara konsentrat, jagung dan dedak. Caranya dengan mencampurkan antara pakan dengan EM4 yang telah dilarutkan dalam air kemudian dimasukkan ke dalam wadah tertutup lalu disimpan sekitar 3 sampai 4 hari. Secara rinci fermentasi dedak disampaikan yaitu Siapkan ember berisi air, lalu campurkan dengan larutan cairan EM4 sebanyak 1 hingga 2 cc per 1 - 1,5 liter air. Campurkan dengan tetes tebu. Namun, jika tidak ada tetes tebu, Anda dapat menggunakan gula pasir. Kemudian, aduk semua bahan sampai merata. Hamparkan terpal, dan siapkan dedak di atasnya untuk memudahkan campuran. Semprotkan larutan EM4 yang sudah dipersiapkan sambil diaduk sampai merata. Jaga supaya jangan sampai terlalu basah. Atur kadar air dalam dedak sebanyak 20 - 40% saja. Setelah merata, masukkan dan padatkan dedak ke dalam gentong. Tutup dan diamkan selama 4 hingga 5 hari (Anonim, 2015).

Tujuan dan Manfaat Kegiatan Pengabdian

a. Tujuan Kegiatan Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk kegiatan penyuluhan dan pelatihan budidaya ayam kampung bertujuan agar:

1. Masyarakat dampingan dapat memahami cara mempersiapkan kandang ayam kampung
2. Masyarakat dampingan dapat memahami cara menangani DOC ayam kampung.
3. Masyarakat dampingan dapat memahami cara memelihara ayam kampung

4. Masyarakat dampingan dapat memahami cara melakukan vaksinasi
5. Masyarakat dampingan dapat melakukan pembuatan pakan secara fermentasi.

b. Manfaat Kegiatan

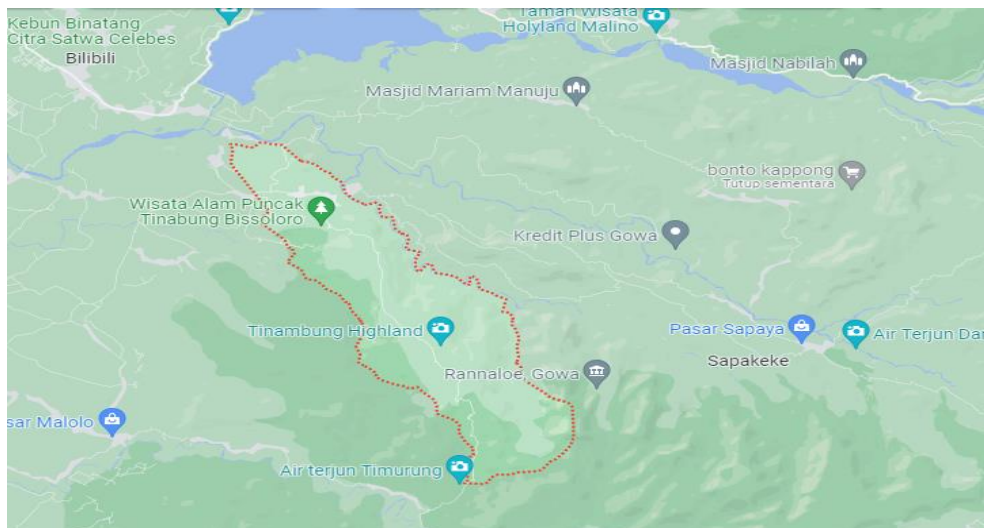
Manfaat kegiatan diharapkan dapat bermanfaat kepada:

1. Masyarakat dampingan dalam melakukan budidaya ayam kampung.
2. Tim Pelaksana pengabdian dalam melaksanakan pengabdian pada bidang yang sama.
3. Pengambil kebijakan, terutama kepada *stakeholder* terkait dengan pemberian bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan pendampingan.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Bissoloro yang berlangsung selama 2 bulan yaitu dari bulan Maret sampai 2023 M.



Gambar 1. Lokasi pelaksanaan pendampingan

Khalayak sasaran/Mitra Kegiatan dan Cara Menentukan

Khalayak sasaran atau mitra dalam kegiatan ini adalah Santri Pondok Pesantren Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro. Cara menentukan sasaran atau mitra adalah melalui observasi lapangan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra, sehingga ditemukan permasalahan berupa kekurangan *live skill* bagi santri yang mondok di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang diterapkan pada kegiatan pemberdayaan santri pada Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro meliputi:

a. Persiapan

Persiapan awal yang dilakukan oleh Tim PKM adalah melakukan observasi lapangan untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, kemudian melakukan perjanjian dengan mitra menyangkut tentang peran dari tim pengabdian universitas Muhammadiyah Makassar dengan mitra sasaran. Selanjutnya Tim PKM melakukan koordinasi dengan mitra untuk menentukan waktu pelaksanaan pengabdian. Selanjutnya Tim pengabdian mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam pengabdian.

b. Penyuluhan dan Pelatihan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam dua metode yaitu metode penyuluhan dan metode pelatihan. Metode penyuluhan digunakan untuk menyampaikan materi seperti persiapan kandang ayam, penanganan DOC, pemeliharaan ayam kampung, dan vaksinasi. Sedangkan metode pelatihan digunakan untuk melatih mitra dalam membuat pakan ayam dengan cara fermentasi.

Indikator Keberhasilan

Ada beberapa indikator keberhasilan dalam pengabdian kali ini, yaitu:

- Mitra sasaran dapat memahami dan mengetahui cara melakukan budidaya ternak ayam kampung
- Mitra dapat melakukan pembuatan pakan dengan cara fermentasi.

Metode Evaluasi

Teknik evaluasi untuk mengukur ketercapaian indikator yang telah ditetapkan adalah:

- Teknik post tes digunakan untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan mitra terhadap materi penyuluhan yang telah diberikan, jika nilainya meningkat dibandingkan dengan pretest berarti indikator tercapai.
- Teknik unjuk kerja digunakan untuk mengetahui kemampuan mitra dalam pembuatan pakan cara fermentasi, jika pakan difermentasi berhasil maka indikator kemampuan membuat pakan tercapai.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian pada santri millineal yang berada di pondok pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, menyangkut tentang pemecahan permasalahan yang mereka hadapi yaitu tentang kekurangan live skill yang dipecahkan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan budidaya ayam kampung diperoleh bahwa setelah dilakukan penyuluhan mengenai beberapa materi tentang budidaya seperti perkandangan, penanganan DOC, pemeliharaan, vaksinasi diperoleh data rata-rata nilai sebesar 85 melalui post tes, yang sebelumnya melalui pratest nilai-nilai rata-rata berada pada kisaran 55, dengan soal mengenai perkandangan, penanganan DOC, pemeliharaan, dan Vaksinasi. Sedangkan pelatihan pembuatan pakan peserta setelah diberikan pelatihan mereka telah dapat melakukannya dengan baik.



Gambar 2. *Aktivitas pelatihan pembuatan pakan fermentasi*

Penyuluhan tentang perkandangan disampaikan mengenai tentang fungsi kandang sebagai tempat berteduh dan bermalam ayam, begitupula mengenai bentuk bangunan kandang terutama lantai yang terdiri dari dua yaitu litter dan slak, serta bentuk atap yang berupa monitor dan semi monitor, serta bahan kandang lokal dan non lokal. Dalam penyuluhan disampaikan bahwa bahan yang tersedia di sekitar lokasi kadang lebih baik digunakan oleh karena dapat menghemat waktu dan biaya (Mappa dan Sahlan, 2022). Dalam penyuluhan disampaikan pula bahwa jarak dengan rumah tidak boleh terlalu jauh dari tempat tinggal agar dapat menghemat waktu dan tenaga dan perlu direncanakan dengan baik terutama tidak mengganggu tetangga (Rasyaf, 2011). Kandang yang perlu dipersiapkan minimal ada dua yaitu kandang starter dan kandang pembesaran (Mappa, 2013). Disampaikan juga dalam penyuluhan bahwa lebar kandang sebaiknya jika sudah skala besar menggunakan skala standar yaitu lebar 4 m dengan panjang disesuaikan dengan jumlah ayam sebab luas dapat ditentukan sesuai jumlah ayam dan jika luas sudah diketahui maka panjang sudah dapat dihitung sebab luas sama dengan panjang kali lebar (Rasyaf, 2011). Disampaikan juga dalam penyuluhan bahwa syarat kandang yang baik adalah cukup menerima matahari, dan jarak minimal dari rumah 10 meter (Sujionohadi, 2013).

Penyuluhan terhadap penanganan day old chick (DOC) ayam kampung sehingga peserta dampingan telah memahami cara menangani ayam berumur satu hari atau DOC, yaitu anak ayam yang datang dibuatkan air minum yang dicampur dengan gula pasir atau gula merah atau vitamin untuk mengembalikan kondisi anak ayam agar menjadi segar bugar, penanganan anak ayam juga perlu dipersiapkan brooder house (induk buatan) untuk memberikan kehangatan kepada anak ayam agar tidak kedinginan oleh sebab bulu-bulu ayam yang masih halus belum dapat menahan kondisi cuaca yang dingin. Brooder house ini dapat berupa seng plat yang dibuat melingkar kemudian dipasang pemanas dibagian tengah dapat berupa bohlam bening atau sumber panas yang lain seperti kompor yang diberi bagian atas seng sebagai pemantul panas, disampaikan juga dalam penyuluhan bahwa alas brooder harus diberi litter berupa sekam atau serbuk gergaji dan bagian atas dihamparkan koran bekas atau benda lain yang mudah menyerap air agar brooder tidak

terlalu lembab, disamping itu broder juga dilengkapi dengan tempat air minum dan tempat pakan. Hal ini didukung teori yang disampaikan oleh beberapa ahli bahwa hal yang perlu dipersiapkan untuk melengkapi broder house adalah pemanas, tempat pakan, tempat minum, termasuk memberi alas litter berupa serbuk gergaji atau sekam padi dan bagian atas biasanya dilapisi dengan kertas Koran untuk memudahkan air yang terserap (Syafii, 2014). Pemberian pakan biasanya diberikan secara ad-libitum (tanpa batas), diberikan pada pagi hari, siang dan sore hari, sedangkan pemberian air minum disiapkan setiap hari tanpa putus (Nova et al., 2019).

Mitra dampingan juga sudah memahami bagaimana pemeliharaan ayam sebab mereka diberi penyuluhan tentang cara memelihara ayam dalam penyuluhan disampaikan bahwa dalam pemeliharaan ayam hal yang sangat penting diperhatikan adalah pemberian pakan dan pemberian minum agar ayam dapat tumbuh dengan baik dan sehat, cara pemberian pakan dapat diberikan secara tidak terbatas artinya tidak dibatasi (ad-libitum) dan diberikan secara terbatas yaitu sesuai kebutuhan pada waktu pagi dan sore, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Nawawi, N. T. (2011). Begitupula mitra dampingan juga sudah memahami pentingnya memahami menjaga kesehatan ternak dengan senangtiasa menjaga sanitasi kandang, pemberian vitamin, dan menerapkan biosecurity. Secara rutin kandang dan area sekitar kandang dapat disemprot dengan desinfektan untuk mencegah timbulnya berbagai bibit penyakit sebagaimana disampaikan oleh Sirat et al., (2021), bahwa program berkala dilakukan dengan cara vaksinasi, sedangkan secara rutin adalah dengan melakukan sanitasi pada tempat pakan dan air minum serta daerah sekitar kandang dengan cara menyemprot bagian-bagian tertentu dengan desinfektan untuk mencegah segala macam bibit penyakit dan hama yang dapat mengganggu kesehatan ayam Program yang tidak kalah pentingnya dalam menjaga kesehatan ternak adalah penerapan *biosecurity* yaitu mencegah orang-orang lalu lalang masuk kandang dengan bebas tanpa melakukan sanitasi terlebih dahulu (Haqiqi et al., 2021).

Mitra dampingan juga sudah memahami bahwa ayam yang dipelihara harus diberikan kekebalan tubuh agar tidak mudah terkena penyakit, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Cahyono (2011) bahwa Vaksinasi adalah memberikan kekebalan kepada ayam yang dipelihara dari penyakit tertentu dalam penyuluhan juga dijelaskan bahwa jenis vaksin yang biasa digunakan ada dua yaitu vaksin aktif dan inaktif (Darmawan & Sitanggang, 2002). Begitupula mitra sudah memahami bahwa umur ayam divaksin sesuai dengan jenis vaksin yang diberikan misalnya untuk mencegah penyakit ND diberikan pada pada umur 4 dan 21 hari. Ayam dipuaskan selama 24 jam kemudian diberi air minum yang sudah dilarutkan vaksin Ayam ditempatkan dalam kandang individu dan selanjutnya dipuaskan selama 24 pada umur 36 – 37 hari ayam kembali diberikan vaksin ND dengan cara yang sama (Mulyono & Wahyono, 2009). Vaksin gumboro diberikann untuk mencegah penyakit gumboro diberikan pada umur, sedangkan untuk mencegah penyakit gorok biasa diberikan vaksin pada umur 12 hari (Saputri, 2014). Mitra juga memahami cara pemberian vaksin yang dapat dilakukan melalui air minum, suntikan intramuscular yaitu suntikan melalui daging ayamg terutama pada bagian dada dan paha serta suntikan di bawah kulit terutama di kulit bagian belakang leher bahkan mereka sudah mengetahui bahwa vaksinasi dapat juga dilakukan melalui mata, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Fadilah (2011) bahwa Cara pemberian vaksin bermacam-macam ada

yang diberikan melalui air minum, melalui suntikan pada intramuscular atau subsutan serta ada diberikan melalui tetes mata.

Mitra juga melakukan praktek atau latihan membuat pakan yang dicampur sendiri dengan menggunakan tiga bahan yaitu konsentrat, jagung dan dedak dengan perbandingan 5 kg jagung, 3 kg dedak dan 2 kg konsentrat, bahkan mereka juga dapat melakukan fermentasi. Dalam pelatihan disampaikan bahwa cara melakukan fermentasi pertama adalah mencampur bahan pakan yang sudah tersedia dengan perbandingan tertentu, kemudian mencampur merata dengan EM4 yang sudah dilarutkan dalam air dengan perbandingan 1-1,5 C untuk 1 liter air lalu diaduk merata sampai agak renyah lalu dimasukkan ke dalam wadah tertutup kemudian dibiarkan sampai 4- 5 hari, hal ini sesuai dengan disampaikan oleh Anonim (2015) Permentasi dapat dilakukan pada pakan ayam yang sudah jadi misalnya pakan yang sudah dicampur antara konsentrat, jagung dan dedak. Caranya dengan mencampurkan antara pakan dengan EM4 yang telah dilarutkan dalam air kemudian dimasukkan ke dalam wadah tertutup lalu disimpan sekitar 3 sampai 4 hari. Secara rinci fermentasi dedak disampaikan yaitu Siapkan ember berisi air, lalu campurkan dengan larutan cairan EM4 sebanyak 1 hingga 2 cc per 1 – 1,5 liter air. Campurkan dengan tetes tebu. Namun, jika tidak ada tetes tebu, Anda dapat menggunakan gula pasir. Kemudian, aduk semua bahan sampai merata. Hamparkan terpal, dan siapkan dedak di atasnya untuk memudahkan campuran. Semprotkan larutan EM4 yang sudah dipersiapkan sambil diaduk sampai merata. Jaga supaya jangan sampai terlalu basah. Atur kadar air dalam dedak sebanyak 20 – 40% saja. Setelah merata, masukkan dan padatkan dedak ke dalam gentong. Tutup dan diamkan selama 4 hingga 5 hari.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan adalah santri yang dijadikan sasaran telah memahami cara beternak ayam kampung yang meliputi persiapan kandang, penanganan DOC, pemeliharaan, vaksinasi serta telah dapat melakukan pembuatan pakan ternak ayam sistim fermentasi. Sedangkan saran untuk kegiatan berikutnya bahwa pengabdian masih dapat dilanjutkan untuk penyuluhan dan pelatihan pembuatan mesin tetas dan cara mengoperasikannya.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Majelis Litbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah beserta Tim Risetmu Bach VI yang telah meloloskan proposal pengabdian sehingga kami mendapatkan dana hibah pengabdian dari Majelis Litbang PP Muhammadiyah, begitu pula kepada Rektor dan LP3M Unismuh Makassar yang telah menyetujui pengabdian ini, serta ucapan terima kasih kepada mitra yaitu santri millineal Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro yang telah menerima Tim PKM Unismuh untuk melaksanakan pengabdian di lokasinya. Ucapan terima kasih pula kepada Teman-teman tim yang telah bekerjasama dengan baik sehingga pengabdian ini selesai sesuai dengan target.

Referensi

- Anonim. (2015). *Cara Fermentasi Dedak Dengan Em4 Untuk Pakan Ayam*. Beternakpedia Belajar Beternak. <https://www.beternakpedia.com/2021/09/cara-fermentasi-dedak-dengan-em4-untuk.html>
- Cahyono, I. B. (2011). *Ayam Buras Pedaging*. Penebar Swadaya Grup.
- Cardi, C., & Najmurokhman, A. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Suhu Dan Kelembapan Kandang Ayam Tertutup Menggunakan Platform Internet-Of-Things. *Jumanji (Jurnal Masyarakat Informatika Unjani)*, 5(2), 110–121.
- Darmawan, W., & Sitanggang, M. (2002). *Meningkatkan Produktivitas Ayam Arab Petelur*. Agromedia.
- Fadilah, I. R. (2011). *Mengatasi 71 Penyakit Pada Ayam*. Agromedia.
- Haqiqi, M., Hertamawati, R. T., & Rahmasari, R. (2021). Tingkat Penerapan Biosekuriti Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kabupaten Jember. *Conference_Proceeding_Series*, 2.
- James M. Jay, Martin J. Loser, D. A. G. (2005). *Modern Food Microbiology*. Springer.
- Khuluq, A. D. (2012). *Potensi Pemanfaatan Limbah Tebu Sebagai Pakan Fermentasi Probiotik*.
- Mappa, I. N., Sahlan, M. M., & Sp, M. S. (2022). *Analisis Proyek Agribisnis*. Cv. Azka Pustaka.
- Masdan, M. (2021). *Ta: Penerapan Program Biosekuriti Di Kandang Jago Putih Plasma Pt. Charoen Phokphand*. Politeknik Negeri Lampung.
- Mulyono, R. M., & Wahyono, F. (2009). Kajian Penggunaan Probiotik *Saccharomyces Cereviseae* Sebagai Alternatif Aditif Antibiotik Terhadap Kegunaan Protein Dan Energi Pada Ayam Broiler. *Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture*, 34(2), 145–151.
- Nawawi, N. T., Dan, N. (2011). *Pakan Ayam Kampung*. Penebar Swadaya.
- Nova, T. D., Heryandi, Y., & Surbakti, W. S. B. (2019). Pemberian Pakan Secara Adlibitum Dan Jadwal Persentase Pakan Siang Dan Malam Terhadap Bobot Akhir, Karkas, Lemak Abdomen Serta Ketebalan Usus Pada Ayam Petelur Jantan. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 21(3), 205–219.
- Nurdin Mappa. (2013). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. *Agribisnis Pertanian*. <https://www.slideshare.net/muhammadiyahsulsel/analisis-pendapatan-dan-kelayakan-usaha-peternakan-ayam-potong-pola-mitra-studi-kasus-di-kecamatan-tanralili-kabupaten-maros>
- Nurdin Mappa Dan Sahlan. (2022). *Analisis Proyek Agribisnis*. Cv Asta Pustaka.
- Nurdn. (2013). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. *Agribisnis Pertanian*. <https://www.slideshare.net/muhammadiyahsulsel/analisis-pendapatan-dan-kelayakan-usaha-peternakan-ayam-potong-pola-mitra-studi-kasus-di-kecamatan-tanralili-kabupaten-maros>
- Rasyaf, I. M. (2011). *Beternak Ayam Kampung*. Penebar Swadaya Grup.
- Saelan, E., & Utami, S. (2022). Pelatihan Fermentasi Dedak Padi Menggunakan Em4 Untuk Pakan Ayam Kampung. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 4033–4038.

- Saputri, M. N. (2014). *Tata Laksana Pemeliharaan Ayam Broiler Periode Brooding Di Pt. Januputra Farm Yogyakarta*. Universitas Gadjah Mada.
- Sirat, M. M. P., Hartono, M., Santosa, P. E., Ermawati, R., Siswanto, S., Setiawan, F., Wijaya, I. K. D. A. C., Rahma, S. W., & Fatmawati, S. T. (2021). Penyuluhan Manajemen Kesehatan, Reproduksi, Sanitasi Kandang, Dan Pengobatan Massal Ternak Kambing. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 303–313.
- Sujionohadi, K. (2013). *Ayam Kampung Petelur*. Niaga Swadaya.
- Syafii, I. (2014). *Usaha Ayam Broiler Dengan Penambahan Tepung Azolla Dalam Pakan Jadi*. Politeknik Negeri Jember.